

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Resiliensi Anak Jalanan Laki-laki dan Perempuan di Jakarta
Nama : Chrissia Andariesta
Program Studi : Psikologi

Fenomena anak jalanan sudah bukan hal yang asing lagi di masyarakat, khususnya warga Jakarta. Hidup di jalanan seperti 'di medan' pertempuran bagi anak jalanan, baik anak jalanan laki-laki maupun perempuan. Ancaman-ancaman yang selalu menaungi anak-anak jalan bisa berasal dari lingkungan tempat mereka berada, teman-teman sesama anak jalanan, dan keluarga mereka. Meskipun dirasakan berat harus hidup di jalanan, mereka tetap berjuang dan tidak putus asa karena beberapa dari mereka memiliki daya lenting menghadapi kehidupan yang penuh beban atau disebut resiliensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan resiliensi anak jalanan laki-laki dan perempuan di Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan metode penelitian kuantitatif non eksperimental, menggunakan *Independent Sampel T-test* sebagai uji bedanya, sedangkan untuk menentukan kategori tinggi dan rendah resiliensi pada anak jalanan menggunakan perhitungan interpretasi skor berdasarkan nilai mean. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling dengan accidental sampling*, sampelnya adalah anak jalanan laki dan perempuan masing-masing 45 orang. Alat ukur resiliensi terdiri dari 53 aitem valid dengan koefisien reliabilitas (α) 0,945. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan resiliensi antara anak jalanan laki-laki dengan anak jalanan perempuan dengan nilai sig.p=0,451. Anak jalanan laki-laki dan perempuan cenderung memiliki resiliensi yang rendah (53,3%). Aspek dominan yang paling tinggi untuk anak jalanan laki-laki adalah *I Can* dan untuk anak jalanan perempuan adalah *I Have*. Ditemukan bahwa pendidikan terkait dengan resiliensi anak jalanan yang tidak bersekolah cenderung memiliki resiliensi yang rendah, maka dengan pendidikan yang lebih tinggi anak jalanan cenderung lebih resilien.

Kata Kunci : Anak Jalanan, Resiliensi, Jenis Kelamin, Jakarta.

ABSTRACT

Judul : *Differences in the Resilience of Street Boys and Girls in Jakarta*
Nama : *Chrissia Andariesta*
Program Studi : *Psychology*

The phenomenon of street children is no longer a strange thing in society, especially for Jakarta's residents. Living on the streets is like a "battlefield" for street children, both boys and girls. The threats that always overshadow street children can come from the environment they are in, their fellow street children, and their families. Even though it is hard to live on the streets, they still struggle and did not give up because some of them have resilience to face a life full of burdens or what is called resilience. The purpose of this study is to determine the differences in the resilience of male and female street children in Jakarta. This research is a comparative descriptive study with quantitative non-experimental research methods, using the Independent Sample T-test as the difference test, while to determine the high and low resilience categories of street children using the interpretation calculation from the score based on the mean value. The sampling technique used non-probability sampling with accidental sampling, the samples are 45 street boys and girls each. The resilience measure consists of 53 valid items with a reliability coefficient (α) of 0.945. The results showed that there was no difference in resilience between male street children and female street children with a sig.p value = 0.451. Male and female street children tend to have low resilience (53.3%). The dominant aspect for male street children is "I Can" and for female street children is "I Have". It was found that education related to the resilience of street children who did not attend school tended to have low resilience, so with higher education street children tended to be more resilient.

Keywords: street children, resilience, gender, jakarta.